



## Penanaman Nilai-Nilai Sila Ketiga Pancasila (Persatuan Indonesia) Pada Siswa SDN 12 Langkai Palangka Raya

<sup>1</sup>Achmad Zainul Rozikin , <sup>1</sup>Nur Annisa, <sup>2</sup>Amelia Dwi Astuti , <sup>2</sup>Misyanto , <sup>2</sup>Aditya Saputra, Agustina Ambar <sup>2</sup>Wati, <sup>2</sup>Hafiz Anshari A., <sup>2</sup>Kavia Dwi Puspita, <sup>2</sup>Ramia, <sup>2</sup>Wahyu Agustyaningsih, <sup>3</sup>Ilham 

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia.

Email: [achmadzainulrozikin@gmail.com](mailto:achmadzainulrozikin@gmail.com)

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: Oktober 2024	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia," di kalangan siswa sekolah dasar sebagai upaya menjaga persatuan bangsa. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya di SDN 12 Langkai, Kota Palangka Raya, dengan melibatkan 32 siswa kelas VI. Metode yang digunakan meliputi pertemuan dengan pihak sekolah, penyampaian materi melalui presentasi interaktif, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memahami dan mampu menerapkan nilai-nilai persatuan di sekolah. Mereka menunjukkan sikap saling mendukung, menghargai keberagaman, menyelesaikan konflik secara damai, dan menumbuhkan rasa nasionalisme. Kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif, gotong royong, dan non-diskriminatif, serta menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya persatuan dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini, diharapkan generasi muda akan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan nasionalisme yang kuat.
Revisi: November 2024	
Publikasi: Desember 2024	
	<b>Kata kunci:</b> Pancasila, Persatuan Indonesia, pendidikan nilai, sekolah dasar, nasionalisme
	This community service project aims to reinforce the values of the third principle of Pancasila, "Unity of Indonesia," among elementary school students to uphold national unity. This socialization was conducted by lecturers and students of Universitas Muhammadiyah Palangkaraya at SDN 12 Langkai, Palangka Raya City, involving 32 sixth-grade students. The methods included collaboration with the school, interactive presentations, and a question-and-answer session. The results show that students understand and can implement unity values in school. They demonstrated supportive attitudes, appreciation for diversity, peaceful conflict resolution, and a growing sense of nationalism. This activity successfully created an inclusive, cooperative, and non-discriminative environment, fostering students' awareness of the importance of unity and respect for diversity. By instilling Pancasila values early, the younger generation is expected to develop a strong sense of social responsibility and nationalism.
	<b>Keywords:</b> Pancasila, Unity of Indonesia, value education, elementary school, nationalism
doi: <a href="https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.8626">10.33084/bijaksana.v2i2.8626</a>	Bidang: Pengabdian
Rozikin, A. Z., Annisa, N., Astuti, A. D., Misyanto, Ilham, Saputra, A., Puspita, K. D., Wati, A. A., Anshari, H., Ramia, & Agustyaningsih, W. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Sila Ketiga Pancasila (Persatuan Indonesia) Pada Siswa SDN 12 Langkai, Palangka Raya. <i>Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat</i> , 2(2), 22–25. <a href="https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.8626">https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.8626</a>	

### PENDAHULUAN

Kesatuan dan persatuan sebuah negara merupakan hal yang harus diperjuangkan dan dipertahankan sampai akhir hayat (Siregar, 2014). Mempertahankan persatuan dan kesatuan ini juga berlaku untuk negara Indonesia karena negara Indonesia merupakan negara majemuk. Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki ratusan suku, ras, maupun budaya (Fitri Lintang & Ulfatun Najicha, 2022). Beragamnya ras, suku, dan budaya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan sekaligus menjadi tantangan negara Indonesia dalam memiliki perbedaan tersebut ialah mudah terjadinya konflik (Marlina, 2014). Sering terjadinya konflik pada saat ini merupakan bukti nyata bahwa rasa nasionalisme masyarakat mengalami

penurunan (Pratiwi, 2019; Santoso & Dawwas, 2022). Penurunan rasa nasionalisme ini dikarenakan masyarakat tidak memahami arti dari Pancasila sebagai ideologi negara.

Pancasila adalah norma hukum tertinggi dalam suatu negara (*staatsfundamentalnorm*) (Saifudin, 2019; Rozikin et al., 2023). Pancasila sudah seharusnya dijadikan sebagai kunci dasar untuk mempererat persatuan dalam berbangsa dan bernegara (Santoso & Dawwas, 2022). Ketika Pancasila tidak dijadikan kunci dasar kehidupan, terdapat beberapa elemen ingin memisahkan diri dari Indonesia dan berusaha menghancurkan bangsa Indonesia dari dalam (Siregar, 2014). Fakta ini dapat dilihat dari banyaknya orang selalu mempermasalahkan perbedaan agama, perbedaan suku hingga adanya kelompok separatis di daerah tertentu. Untuk mencegah perpecahan bangsa, diperlukan adanya penguatan nilai-nilai dari Pancasila. Penguatan ini bisa dilakukan oleh instansi pemerintahan maupun perguruan tinggi di daerah masing-masing di seluruh Indonesia.

Di Kota Palangka Raya terdapat beberapa perguruan tinggi, salah satunya adalah Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Dosen beserta mahasiswa merupakan perwakilan dari perguruan tinggi dalam penanaman nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Pada artikel ini, dosen dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya melakukan sosialisasi tentang nilai-nilai sila ketiga Pancasila di SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya. Alasan sosialisasi di sekolah dasar dikarenakan tujuan pengabdian masyarakat ini ialah menanamkan nilai sila ketiga Pancasila sejak dini. Dengan penanaman nilai sila ketiga Pancasila sejak dini, diharapkan mereka akan lebih memahami Pancasila dan akan lebih bertoleransi serta tingginya rasa nasionalisme.

## METODE

Metode kegiatan pengabdian ini adalah berupa sosialisasi kepada siswa kelas VI SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya dengan berbagai langkah berikut ini:

1. Pertama yang dilakukan adalah dengan menemui mitra yaitu Kepala Sekolah Dasar Negeri 12 Langkai Palangka Raya untuk menjalin mitra pengabdian masyarakat.
2. Langkah kedua Langkah menemui siswa kelas VI SDN 12 Langkai.
3. Langkah ketiga menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan sosialisasi penanaman nilai sila ke-3, bahan-bahannya seperti proyektor, sound system, dan laptop
4. Langkah keempat yaitu menyampaikan materi kepada siswa SDN 12 Langkai Palangka Raya Kelas VI SD, sebelum materi dimulai, kami melakukan pembukaan terlebih dahulu dengan perkenalan anggota kelompok kami. Setelah itu menyanyikan lagu Bangun Pemuda Pemuda, kemudian pada tahap ini dijelaskan mengenai makna lambang sila ke-3, penerapan nilai-nilai Persatuan disekolah dasar, pengamalan sila ke-3 persatuan Indonesia dan pengamalan sila ke-3 di sekolah, yang dimana pada saat penyampaian materi ini semua siswa mendengarkan dengan seksama materi yang kami sampaikan mengenai penerapan nilai sila ke-3 tersebut. Materi pada kali ini kami menggunakan cara yang santai agar siswa mudah untuk memahami, dengan menggunakan slide *power point*.



Gambar 1. Perkenalan dan penyampaian materi.

5. Langkah kelima tanya jawab dengan peserta didik, pada proses tanya jawab ini kami menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah kami sampaikan.



Gambar 2. Tanya jawab.

6. Langkah keenam pembagian hadiah, pada tahap ini kami memberikan hadiah pada siswa yang sudah menjawab dengan benar dari pertanyaan yang kami berikan.



Gambar 3. pembagian hadiah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempertemukan 32 siswa kelas VI SD Negeri 12 Langkai. Siswa dibekali penjelasan terdokumentasi tentang pengertian pancasila, nilai-nilai sila ke-3, penerapan nilai-nilai pancasila di sekolah dasar. Setelah penjelasan, siswa diberikan pertanyaan terkait materi yang telah kami sampaikan.

Siswa tidak hanya menerima materi tentang Pancasila khususnya sila ke-3, kami juga mengajarkan kepada siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai sila ke-3 di sekolah dasar baik kepada guru maupun siswa lainnya. Para siswa ini menerima materi secara langsung atau tatap muka.

### I. Pemaparan materi tentang nilai-nilai sila ke-3 pancasila

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilaksanakan di SD Negeri 12 Langkai Palangka Raya. Kegiatan tersebut dihadiri 32 siswa. Melalui pemaparan materi ini, siswa dapat mempelajari makna pancasila, nilai-nilai pancasila khususnya nilai sila ke-3, serta membantu siswa sekolah dasar dalam memahami penerapan sila ke-3 di lingkungan sekolah, baik kepada guru maupun teman. Sikap yang benar ini penting karena membantu terciptanya pembelajaran inklusif, gotong royong dan non-diskriminasi antar teman, serta meningkatkan kesadaran solidaritas Indonesia. Selain itu, siswa juga belajar bagaimana menggunakan sila ketiga yaitu persatuan Indonesia, yang dimana memiliki manfaat sangat baik jika di terapkan pada siswa SD.

Hasil dari sosialisasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri 12 Langkai Palangka Raya, rata-rata peserta didik sudah menerapkan nilai sila ke-3 pancasila dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah. Peserta didik sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan, mereka juga mampu memberikan contoh penerapan nilai sila ke-3 yang sudah mereka terapkan.

Adapun contoh dan manfaat dari penerapan nilai-nilai sila ke-3 Pancasila di SD yaitu:

- a. **Membangun Rasa Solidaritas.** Contohnya seperti mengajarkan kepada siswa untuk saling mendukung dan bekerja sama. Manfaat dari contoh tersebut ialah membentuk rasa persatuan dan kesatuan di antara siswa, tanpa memandang perbedaan latar belakang, suku, agama, atau ras.
- b. **Menghargai keanekaragaman.** Contohnya seperti mendorong sikap menghargai perbedaan antar individu. Manfaatnya ialah mengajarkan bahwa keberagaman adalah kekayaan bagi masyarakat dan bangsa.
- c. **Mengurangi konflik.** Contohnya seperti menyelesaikan konflik atau permasalahan melalui musyawarah. Manfaatnya ialah mengajarkan siswa untuk mengatasi perbedaan pendapat secara damai.
- d. **Mengembangkan keterampilan sosial.** Contohnya seperti mendorong pengembangan keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Manfaatnya ialah mengajarkan pentingnya memahami dan menghargai pandangan orang lain.
- e. **Memupuk semangat nasionalisme.** Contohnya seperti meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap Indonesia. Manfaatnya ialah memberikan pemahaman tentang pentingnya bersatu dalam mencapai tujuan bersama.
- f. **Membentuk kepribadian positif.** Contohnya seperti menanamkan nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan. Manfaatnya ialah membantu membentuk kepribadian yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi.
- g. **Menumbuhkan tanggung jawab sosial.** Contohnya seperti mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Manfaatnya ialah mengajarkan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 12 Langkai Palangka Raya, yang melibatkan 32 siswa kelas VI, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Siswa tidak hanya menerima pengetahuan tentang Pancasila, khususnya nilai sila ke-3, tetapi juga diajarkan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui pemaparan materi dan pertanyaan interaktif, siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya persatuan Indonesia dan nilai-nilai sila ke-3. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa peserta didik telah menerapkan nilai-nilai tersebut dengan antusias dan mampu memberikan contoh konkret. Adanya contoh dan manfaat penerapan nilai sila ke-3 Pancasila di SD, seperti membangun rasa solidaritas, menghargai keanekaragaman, mengurangi konflik, mengembangkan keterampilan sosial, memupuk semangat nasionalisme, membentuk kepribadian positif, dan menumbuhkan tanggung jawab sosial, membuktikan bahwa kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah inklusif, gotong royong, dan non-diskriminatif. Siswa, sebagai generasi penerus, telah diarahkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memahami pentingnya persatuan, dan menghargai keberagaman dalam membangun bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85.  
<https://doi.org/10.33061/jgz.v1i1.7469>
- Marlina, M. E. (2014). Makna Pendidikan Multikultural bagi Siswa. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 13–20.
- Pratiwi, E. A. (2019). Campur tangan asing di Indonesia: Crisis management initiative dalam penyelesaian konflik Aceh (2005-2012). *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 83–90.
- Rozikin, A. Z., Almuna, A., Ramadhani, C. N., Solekan, K. I., Hikmah, N., Suyati, E. S., & Astuti, A. D. (2023). Penguatan Nilai-Nilai Sila Ke Lima Pancasila Pada Siswa di SDN 2 Kereng Bangkirai. *BAKTIMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 145–152.
- Saifudin, Z. (2019). Norma Hukum RUU HIP Sebagai Bentuk Pergolakan Dialektika Ideologi Negara. *Amnesti Jurnal Hukum*, 1(2), 1–13.
- Santoso, A. B., & Dawwas, R. (2022). Upaya Penanggulangan Disintegrasi Nasional Dalam Menjaga Persatuan Indonesia. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 20–26.
- Siregar, C. (2014). Pancasila, keadilan sosial, dan persatuan Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 107–112.